



1,2 KILOMETER DITEMPUH SETENGAH JAM

Malioboro Bebas Sampah Masih Jadi Atensi

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya memberikan atensi terkait kebersihan di kawasan Malioboro sepanjang libur Lebaran tahun ini. Pasalnya seiring membludaknya tingkat kunjungan wisatawan, mewujudkan Malioboro bebas sampah juga bukan perkara mudah.

Kepala UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kota Yogya Ekwanto, menuturkan jajaran-nya sudah berkomitmen agar tidak ada tumpukan sampah yang meluber dari tempat sampah. "Urusan kebersihan menjadi perhatian kami. Setiap satu jam ada petugas yang keliling mengecek kondisi tempat sampah. Intinya jangan sampai ada yang meluber," ungkapnya, Kamis (3/4).

Puluhan tempat sampah yang dibangun secara permanen sangat mudah diakses oleh pengunjung baik di jalur pedestrian sisi barat maupun timur. Akan tetapi dengan jumlah pengunjung yang mencapai belasan ribu orang dalam satu waktu maka tempat sampah tersebut rentan penuh bahkan meluber. Kondisi itu pun bisa menimbulkan kesan kurang baik hingga mengganggu kenyamanan bagi pengunjung.

Oleh karena itu, imbuh Ekwanto, pihaknya telah menyiapkan petugas khusus guna memonitor masalah sam-

pah di Malioboro. Harapannya para wisatawan juga mampu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

"Sampah jenis puntung rokok juga masih saja kami temukan. Padahal petugas berulang kali menginformasikan jika sepanjang Malioboro merupakan kawasan bebas rokok. Tetapi sampah paling banyak merupakan bungkus bekas makanan dan minuman. Kami juga memastikan tidak ada warga yang membuang sampahnya di kawasan Malioboro," imbuhnya.

Diakuinya, tingkat kunjungan di Malioboro hampir tidak pernah sepi. Kunjungan paling tinggi terjadi pada sore hari yang bisa mencapai 15.000 orang. Tingginya tingkat kunjungan tersebut berimplikasi pada kepadatan arus lalu lintas. Jalan Malioboro dari teteg hingga Titik Nol Kilometer yang mencapai 1,2 kilometer bahkan harus ditempuh dalam waktu 30 menit atau setengah jam berkendara. Guna memper-

lancar arus lalu lintas, kendaraan juga tidak diperkenankan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di sepanjang Malioboro.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, sebelumnya menjelaskan tidak kurang dari 190 petugas Jogomaton turut dikerahkan untuk membantu keamanan dan kenyamanan di Malioboro. Petugas itu dibagi dalam tiga shift hingga 7 April 2025 mendatang. Tugas utama Jogomaton ialah mengantisipasi gangguan berupa aktivitas pengamen dan pedagang kaki lima. "Personel Jogomaton juga ikut membantu mencegah terjadinya kemacetan akibat mobil yang berhenti sembarangan di sepanjang Malioboro," ungkapnya.

Dirinya mengatakan terkait banyaknya pengamen di Malioboro pihaknya juga sudah memiliki langkah untuk menggendeng mereka. Yakni dengan memberikan ruang berekspresi di Teras Malioboro Ketandan dan Beskalan. Saat ini sudah ada belasan pengamen yang diajak bergabung dalam sebuah grup agar bisa tampil di Teras Malioboro. Melalui upaya itu, harapannya para pengamen tidak lagi berada di pedestrian dan meminta-minta dari para wisatawan. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005